

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN**

TESIS

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



Oleh :

DEWI PURWATI

S540302024

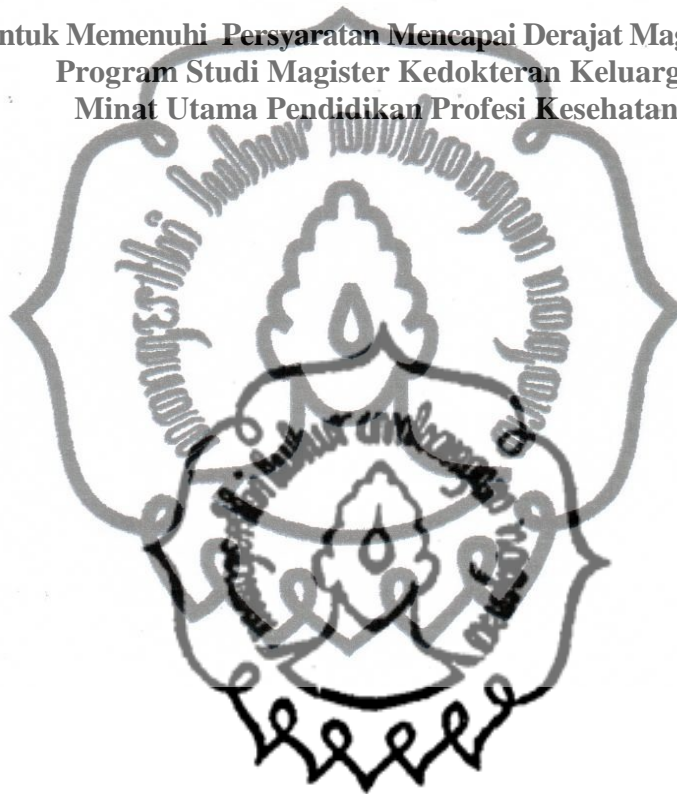
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

commit to user

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN**

TESIS

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



Oleh :

DEWI PURWATI

S540302024

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN
DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Disusun oleh :

DEWI PURWATI

S540302024

Komisi
Pembimbing


Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
NIP. 194404041976031001



7 Maret 2014

Pembimbing II

Dr. Sariyatun, M. Pd.M.Hum
NIP. 196103181989032001

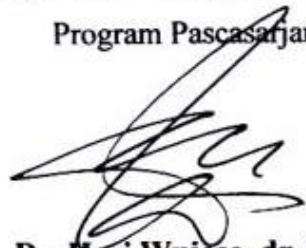


7 Maret 2014

Telah dinyatakan memenuhi syarat :

Pada tanggal2014

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Program Pascasarjana UNS



Dr. Hari Wujoso.,dr.,Sp.F.,MM
NIP. 196210221995031001

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN
DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Disusun oleh :

DEWI PURWATI

S540302024

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim penguji

Pada tanggal :

**Dewan Penguji
Jabatan**

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Hari Wujoso.dr.,Sp.F.,MM
NIP. 196210221995031001

Sekretaris

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
NIP. 196611081990032001

Anggota

Prof.Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
NIP. 194404041976031001

Dr. Sariyatun, M. Pd.M.Hum
NIP. 196103181989032001



Direktur PPS UNS

Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS
NIP. 1961717 198601 1 001

**Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluar**

Dr. Hari Wujoso, dr. SpF, N
NIP. 19621022 199503 100

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS


Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul : **“HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010)
2. Publikasi atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Kedokteran Keluarga UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Kedokteran Keluarga UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik yang berlaku.



Surakarta,

2014


Dewi Purwati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan tesis dengan judul “Hubungan Motivasi Dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto”. dapat diselesaikan dengan baik walaupun mengalami berbagai hambatan dalam penulisan tesis ini, namun berkat dorongan, bimbingan dan arahan berbagai pihak semua hambatan tersebut dapat teratasi.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta, Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana UNS Surakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UNS, Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana UNS Surakarta.
3. Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Dr. Hari Wujoso, dr. Sp.F, MM, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS.
4. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Majapahti, Mirza Esvanti, SKM.M.Kes yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Majapahti.

commit to user

5. Prof.Dr. Samsi Haryanto. Mpd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Dr. Sariyatun, M. Pd.M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis ini.
7. Segenap dosen Program Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat berarti bagi peneliti.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
9. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Besar harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jombang, Oktober 2014

Penulis

MOTTO

Jalani hari ini dengan usaha, doa dan senyuman. Besok dan seterusnya pasrahkan kepada ALLAH SWT dengan Doa, kesabaran dan keikhlasan.

Tanamkan hal yang baik pasti akan timbul hal yang baik pula.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum.....

Ya Allah terima kasih dan syukur alhamdulillah tak henti ku panjatkan untukMu atas semua kemudahan, kelancaran, kelulusan yang telah diberikan kepadaku untuk menyelesaikan TESIS dengan lancar, penuh perjuangan dan penuh kesabaran. Hanya kepadaMu hamba menyerahkan semua, hanya kepadaMu hamba memohon perlindungan dalam menghadapi semuanya.

Kedua orang tua ku (Bapak & Ibu) tercinta, putrimu ini telah mewujudkan apa yang selama ini engkau harapkan, karya kecil ini aku persembahkan untukmu, mungkin ini sedikit jalan diantara banyak jalan untuk membahagiakanmu meski tak sempurna yang ku berikan kepadamu, aku hanya bisa mengucapkan terima kasih atas semua perjuangan, bimbingan, motifasi dan doa yang diberikan agar kesuksesanku ini terwujud dengan baik.

Kakakku "Bambang" tersayang terima kasih atas doa, motifasi, bimbingan yg selama ini kau berikan kepadaku dan engkau telah tulus ikhlas menjemputku dtengah malam saat aku pulang.

Adekku "WAWAN" terima kasih selama ini ikhlas mengantarku berangkat.

Pujaan Hatiku "BASHORI" terima kasih kau telah menjadi teman hidupku selama ini, mendoakan utk kesuksesanku, selalu membuatku tersenyum disaat aku mulai bosan dg semuanya, mendoaknku dg tulus, memberiku semangat disaat aku rapuh, motivasi dan kasih sayangmu yg kau berikan dg tulus serta kesabaranmu menghadapiku selama ini.

Sahabatku 1 kos (RINI, DEWIROS, ANAVI, ANA H, INDAH, VITA, LUSI) terima kasih kalian telah menjadi teman baikku saat aku kuliah, memberiku semangat agar aku tidak mudah menyerah, memberi dorongan untuk lulus dan wisuda bersama-sama.

Sahabatku D"AVRIL (VANI, LINDA, IYES, VIRA) terima kasih atas doa-doa untuk keberhasilan setiap ujianku, setiap canda-canda yang membuatku tersenyum saat-saat aku mulai jenuh dengan tugas-tugasku, motivasi-motivasi yang diberikan agar segera menyelesaikan tugas akhir ini, semangatnya dikala aku patah semangat

Penguji Bapak dr.Hari wijoso, pembimbing I prof.Dr.Syamsi Haryanto, M,Pd, pembimbing II Dr.Sariyatun, M.Pd.M.Hum terima kasih karena dengan sabar telah membimbing agar TESIS ini tersusun dengan sempurna.

Temanku mas.anang terima kasih sudah membantu dlm penelitian ini karena kau semua penelitian ini berhasil dengan baik dan cepat

Teman-temanku angkatan 2012-2013 Magister Kedokteran Keluarga pararel I terima kasih atas segala bantuannya semoga kita semua sukses selalu.

Untuk yang tidak sempat saya sebutkan saya minta maaf dan terima kasih telah membantu saya dalam penyusunan TESIS ini.

Thanks for all

commit to user

ABSTRAK**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II PADA MAHASISWA
AKADEMIK KEBIDANAN DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

DEWI PURWATI, S540302024; Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd; Dr. Sariyatun, M.Pd.M.Hum, Tesis : Program Studi Kedokteran Keluarga (Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan) Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latar Belakang : Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal ialah berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas, selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor eksternal tersebut berupa lingkungan.

Metode : kuantitatif korelasional, dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Akademik Kebidanan Tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* didapatkan 52 mahasiswa sebagai responden. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis data untuk regresi linier.

Hasil : Terdapat hubungan yang positif ($r = 0,640$) dan bermakna dengan ($p = 0,000$) antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, terdapat hubungan yang positif ($r = 0,375$) dan bermakna dengan ($p = 0,006$) antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa dan terdapat hubungan yang positif ($R^2 = 0,551$) dan bermakna dengan ($p = 0,000$) antara motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan : terbukti bahwa motivasi belajar dan lingkungan sosial sangat menentukan hasil pembelajaran mahasiswa, sehingga dibutuhkan dosen sebagai fasilitator untuk mendukung berkembangnya motivasi mahasiswa dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kata kunci : Motivasi belajar, Lingkungan dan Prestasi Belajar

ABSTRAC

**THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION AND SOCIAL
ENVIRONMENT TO LEARNING ACHIEVEMENT OF MIDWIFERY
CARE II IN THE STUDENTS OF MIDWIFERY ACADEMY IN
MAJAPAHIT ISLAMIC UNIVERSITY OF MOJOKERTO**

Dewi Purwati¹, Samsi Hariyanto¹, Sariyatun²
Family Medical Magister of Postgraduate Program of UNS

De_dew2020@yahoo.co.id

Background: Teaching-learning process is an interaction activity process between two humanistic elements. Generally, there are two main factors affecting the quality of process and teaching-learning outcome: internal and external factors. Those belonging to internal factor were psychological, sociological, and physiological factors existing inside students and teachers as instructors and learners. Meanwhile those belonging to external factor were all of factors affecting teaching-learning process and outcome in the classroom, in addition to those deriving from teacher and student factors. The external factor was environment.

Method: This study was a correlational quantitative research with cross sectional design. The population of research was all of the third semester students of second grade Midwifery Academic in Majapahit Islamic University of Mojokerto. The sampling technique used was stratified random sampling one, with 52 students as the respondent. Before the data analysis, data analysis prerequisite test was conducted first for linear regression.

Result: There was a positive ($r = 0.640$) and significant ($p = 0.000$) relationship between learning motivation and student learning achievement; there was a positive ($r = 0.375$) and ($p = 0.006$) significant relationship between social environment and student learning achievement; and there was a positive ($R \text{ square} = 0.000$) and ($p = 0.006$) significant relationship of learning motivation and social environment to student learning achievement.

Conclusion: It could be concluded that learning motivation and social environment highly determined the student learning outcome, so that the lecturers were required as the facilitators to support the development of student motivation and to create conducive condition in teaching-learning process to attain the optimum learning achievement.

Keywords: Learning Motivation, Environment and Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Kajian Teori.....	7
1. Konsep Motivasi Belajar	7
2. Konsep Lingkungan Sosial	15

commit to user

3. Prestasi Belajar	18
4. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskriptif Data	54
2. Uji Prasyarat	56
3. Pengujian Hipotesis	58
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	73
1. Implikasi Teoritis	73
2. Implikasi Praktis	74
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Evaluasi/Penilaian Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II	26
Tabel 3.1	Perhitungan Sampel Yang Digunakan	39
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
Tabel 3.3	Kisi-kisi Kuesioner Lingkungan Sosial	42
Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Motivasi	42
Tabel 3.5	Kategori Nilai Indeks Prestasi Belajar	43
Tabel 3.6	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar.....	44
Tabel 3.7	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Lingkungan Sosial ...	45
Tabel 3.8	Hasil Rekapitulasi Reliability Statistic Kuesioner Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial	47
Tabel 3.9	Interpretasi Nilai r	49
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	54
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	55
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	55
Tabel 4.4	Normalitas Data Motivasi Belajar di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	56
Tabel 4.5	Normalitas Data Lingkungan Sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	56
Tabel 4.6	Hasil analisis regresi linier berganda kotak <i>anova variable predictor</i> motivasi belajar, lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	57
Tabel 4.7	Hasil uji independensi kotak <i>model summary variable predictor</i> motivasi belajar, lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	57

Tabel 4.8	Analisis hubungan motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	58
Tabel 4.9	Analisis regresi linier sederhana variabel motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	59
Tabel 4.10	Hasil analisis regresi linier berganda <i>model summary</i> prediktor prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	61
Tabel 4.11	Hasil analisis regresi linier berganda kotak <i>coefficients</i> variabel motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto	61
Tabel 4.12	Hasil analisis regresi linier berganda kotak <i>Anova</i> variabel predictor prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Teori Hubungan Antara Motivasi dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswi Kebidanan.....	33
---	----

Gambar 2.2: Kerangka Pikir Hubungan Antara Motivasi dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswi Kebidanan.....	36
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Pengantar
- Lampiran 4 Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 5 Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Kuesioner Uji Coba Variabel Lingkungan Sosial
- Lampiran 7 Kuesioner Uji Coba Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Kuesioner Penelitian Lingkungan Sosial
- Lampiran 9 Kuesioner Penelitian Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Tabel Induk Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 11 Tabel Induk Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial
- Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
- Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial
- Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
- Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial
- Lampiran 16 Tabel Induk Data Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 17 Tabel Induk Data Variabel Lingkungan Sosial
- Lampiran 18 Tabel Induk Data Variabel Prestasi Belajar
- Lampiran 19 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 20 Hasil Analisis SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik (Slameto, 2010:1). Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa (mahasiswa) sebagai pihak yang belajar dan guru (dosen) sebagai pihak yang mengajar (Sardiman, 2011:14). Sedangkan menurut Arief (1989) dalam Hadis dan Nurhayati (2010:101), sekalipun faktor dosen dan peserta didik merupakan faktor penentu dan kehadiran harus ada dalam proses belajar mengajar, namun pengaruh berbagai faktor lainnya tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan alat pembelajaran, fasilitas belajar,

commit to user

infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum metode dan strategi pembelajaran.

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal ialah berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas, selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor eksternal tersebut berupa lingkungan dan peralatan (Hadis dan Nurhayati, 2010:101).

Menurut Muhibbin (2010), faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial mencakup para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, selanjutnya sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Proses interaksi diharapkan pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat melakukan belajar secara optimal (Sardiman, 2011:2). Motif atau motivasi erat sekali hubungannya

dengan tujuan yang akan dicapai (prestasi). Di dalam menentukan tujuan tersebut dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya (Slameto, 2010:58). Dampak motivasi dalam kegiatan belajar memberikan daya penggerak di dalam diri siswa (mahasiswa) yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2010:75). Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Dalam hal yang paling berperan adalah staf akademik (dosen) sebagai motivator hendaknya mampu mengembangkan proses interaksi yang edukatif sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya tercipta suasana belajar yang optimal sesuai yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar mahasiswi diantaranya motivasi atau dorongan yang positif. Dari hasil nilai indeks prestasi mata kuliah asuhan kebidanan II semester III mahasiswi Akademik Kebidanan tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto sebanyak 54 mahasiswi didapatkan nilai indeks prestasi kategori A sebanyak 5 mahasiswa (8,93%), kategori B sebanyak 41 mahasiswa (73,21%), sedangkan kategori C sebanyak 10 mahasiswi (17,86%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa tingkat II tergolong baik.

Prestasi mahasiswi tersebut tidaklah lepas dari faktor yang mempengaruhi salah satunya motivasi belajar. Dari hasil penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa sebanyak 54 mahasiswa tentang pernyataan mahasiswi mendapatkan motivasi atau dorongan pada saat proses belajar mengajar mahasiswi semester III Akademik Kebidanan tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan II didapatkan bahwa mahasiswi yang menyatakan mendapatkan motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun luar diri mahasiswi sebanyak 70,5%, dan yang tidak merasa mendapatkan motivasi atau dorongan sebanyak 29,5%. Dari hasil pernyataan mahasiswi yang mendapatkan motivasi atau dorongan dalam proses belajar mengajar sebanyak 70,5%, hal ini menunjukkan secara langsung mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar, sedangkan kurang mendapatkan motivasi sebanyak 29,5% merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya tujuan proses belajar mengajar.

Dari segi lingkungan mahasiswi dalam mencapai tujuan belajar, yang mana lingkungan mahasiswi mencakup lingkungan sosial. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa sebanyak 54 mahasiswa tentang lingkungan sosial didapatkan bahwa mahasiswa yang menyatakan dosen memiliki sikap dan perilaku yang simpatik terhadap mahasiswa sebanyak 45,5% dari 54 mahasiswa, tingkah laku teman sekelas yang kurang menyenangkan sebanyak 34,5% dari 54 mahasiswa, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam mengelola seluruh staf kurang transparansi sebanyak 32% dari 54 mahasiswa, kurang menunjangnya sarana dan prasarana kampus, seperti gedung kelas, ruang laboratorium dan peralatan lainnya

yang mendukung proses belajar mengajar sebanyak 39% dari 54 mahasiswa, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang berdampak pada terhambatnya prestasi belajar mahasiswa akademik kebidanan Universitas Islam Majapahit.

Berdasarkan fenomena di atas tersebut, untuk mengetahui apakah motivasi dan lingkungan berhubungan dengan prestasi belajar perlu pembuktian melalui penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dan Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Masih ditemukan mahasiswa yang tidak merasa mendapatkan motivasi atau dorongan belajar, hal ini sangat mempengaruhi proses belajar (prestasi) secara menyeluruh.
2. Masih ditemukan lingkungan sosial yang kurang mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat mempengaruhi tujuan dari proses belajar (prestasi) secara menyeluruh.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci, sebagai berikut :

1. Adakah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II ? *commit to user*

2. Adakah hubungan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II ?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa akademik kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Menganalisis hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa.
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa akademik kebidanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat membuktikan secara empiris atau teori-teori hubungan antara motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa akademik kebidanan.

2. Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi terhadap institusi pendidikan bahwa tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik apabila disertai dengan adanya motivasi dan lingkungan sosial mahasiswa yang baik.
- b. Diharapkan dapat diterapkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki prestasi belajar mahasiswi secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor motivasi dan lingkungan sosial mahasiswa.
- c. Diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak (Sardiman, 2011:73). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam Islamuddin (2012:259), perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu aktivitas belajar. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang timbul dari dalam diri individu yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar (Hadis dan Nurhayati, 2010-31). Sedang menurut Sardiman (2011:75), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar

Sejalan dengan pengertian di atas, maka motivasi belajar secara khusus merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia dan peserta didik khususnya dalam mengarungi kehidupan yang sarat dengan persaingan. Manusia secara umum dan peserta didik secara khusus yang memiliki motivasi hidup yang rendah akan memiliki kinerja, produktivitas, kreativitas, dan inovasi yang rendah. Akibatnya mereka akan tertinggal jauh dari teman atau manusia lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani hidupnya (Hadis dan Nurhayati, 2010-27).

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk berusaha dalam kegiatan belajar demi tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar yang optimal.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri motivasi belajar berdasarkan teori psikoanalitik di dalam Sardiman (2011:80-83), teori psikoanalitik mirip dengan teori insting yang mana menurut

teori insting bahwa tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari, tetapi teori psikoanalitik lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2011:85), sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar

itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Jenis Motivasi

Jenis motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Islamuddin, 2012:260). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar akan berusaha keras untuk belajar dalam menguasai ilmu tanpa menunggu hadiah dari guru dan pihak lainnya. Motivasi intrinsik lahir secara alamiah pada diri individu tanpa dipengaruhi oleh pengaruh dari luar (Hadis dan Nurhayati, 2010:30).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar (Islamuddin, 2012:262).

3) Bentuk-bentuk motivasi

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, dengan motivasi mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011:91).

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2011:92-95), yaitu :

1) Mengetahui angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan memper-taruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh dosen adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini dosen harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil ujian

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif

dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut : (a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; (c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan (d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam maupun luar diri mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang seoptimal mungkin. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur motivasi antarlain : a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus dengan prestasi yang telah dicapainya); c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); f) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Konsep Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam Purwanto (2010:28), mengatakan bahwa lingkungan (*environment*) ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mem-

pengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan, sedangkan menurut definisi yang luas bahwa di dalam lingkungan di sekitar manusia tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial dapat mempengaruhi manusia. Akan tetapi lingkungan manusia yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling manusia yang benar-benar mempengaruhi manusia. Menurut Hadis dan Nurhayati, (2010:18), menyatakan bahwa situasi proses belajar juga merupakan elemen penting yang berkontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran. Situasi proses belajar menunjuk kepada kepada lingkungan, dimana proses belajar itu terjadi, ruang kelas, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium merupakan lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi situasi belajar di tempat belajar tersebut. Kondisi lingkungan di ruang kelas, di ruang perpustakaan, dan di ruang laboratorium sangat mempengaruhi kesuksesan bagi peserta didik dan kesuksesan mengajar bagi dosen.

Menurut Ginting (2003) dalam penelitian Yusniati (2008:20), menyatakan lingkungan sosial di sini termasuk lingkungan pergaulan di kampus, rekan sepemondokan, dan masyarakat di sekitarnya serta keluarga. Kampus adalah lingkungan sosial, di samping lingkungan pendidikan. Kehidupan sosial yang sehat di kampus perlu di bina dan dikembangkan. Keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial sangat penting bagi semua manusia, yang merupakan makhluk sosial, kondisi itu sangat menunjang keberhasilan secara keseluruhan.

b. Macam-macam Lingkungan Sosial Dalam Proses Belajar

Menurut Islamuddin (2012:22), menyatakan lingkungan sosial yang berhubungan dengan proses belajar mengajar meliputi : lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Dalam penelitian ini difokuskan pada lingkungan sosial sekolah, yaitu : menurut Slameto (2010) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup relasi guru (dosen) dan siswa (mahasiswa), relasi siswa dengan siswa (mahasiswa), disiplin sekolah, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan gedung.

1) Relasi guru (dosen) dan siswa (mahasiswa)

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi (guru/dosen dengan siswa/mahasiswa) yang baik, siswa (mahasiswa) akan menyukai gurunya (dosen), juga akan menyukai mata pelajaran (kuliah) yang diberikannya sehingga siswa (mahasiswa) berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru (dosen) yang kurang berinteraksi dengan siswa (mahasiswa) secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2) Relasi siswa dengan siswa (mahasiswa)

Siswa (mahasiswa) yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa sendiri diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang

baik antarsiswa (mahasiswa) adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa (mahasiswa).

3) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di dalam sekolah dan juga dalam belajar kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan dosen dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam mengelola seluruh staf beserta seluruh siswa-siswanya seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan belajar sama dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Atas adanya disiplin siswa dapat mengembangkan motivasi yang kuat, dengan demikian agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah dosen beserta staf yang lain disiplin pula.

4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh dosen pada waktu mengajar, di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang akan diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan

tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang di berikan. Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya disamping oleh sarana dan prasarana tergantung dari proses pengajaran, dalam hal ini diperlukan cara pengajaran yang lebih efektif.

6) Keadaan gedung

Dengan jumlah mahasiswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dalam kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan yang menekankan ada hubungan sosial dalam hal hubungan mahasiswa dengan lingkungan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan sosial, yaitu hubungan sosial antara mahasiswa dengan dosen, hubungan antara mahasiswa dengan teman sekelas, teman satu program studi, teman dekat.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Menurut Hamalik (2010) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan kelakuan. Sedangkan menurut Slameto (2010) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses/perubahan yaitu perubahan tingkah

laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar (prestasi). Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman, 2011:19). Menurut Syah (2010:197) evaluasi artinya penilaian yang berhubungan terhadap keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam

mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (<http://ridwan202.wordpress.com>, 2008).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang sengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merujuk pada hasil belajar kepada hasil evaluasi belajar mahasiswa setelah mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Secara khusus pencapaian akademik merujuk kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemahiran pada suatu hal yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi akademik mahasiswa adalah indeks prestasi (IP) mahasiswa mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dipengaruhi faktor intern dan ekstern dari siswa, karena pengaruh faktor-faktor tersebut akan muncul siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali (Islamuddin, 2012:182). Sedangkan menurut Syah (2010:129), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1) Faktor intern

Menurut Syah (2010:129-134), faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi, jasmani dan rohani siswa, yaitu :

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa dianjurkan memilih olahraga ringan dan pola istirahat yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting, sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri (Islamuddin, 2012:182).

2) Aspek psikologis

Banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa tersebut yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat dan motivasi siswa (Islamuddin, 2012:183).

a) Inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses (Islamuddin, 2012:184).

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut (Islamuddin, 2012:186).

c) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing (Islamuddin, 2012:186). Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya

untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasinya belajarnya (Syah, 2010:133).

d) Minat siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu bidang studi tertentu, akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut kemungkinan siswa tersebut belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Islamuddin, 2012:187).

e) Motivasi siswa

Dalam perseptif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru (Islamuddin, 2012:188).

2) Faktor eksternal

Menurut Syah (2010:135-136), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (mahasiswa), yaitu :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa. Para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman pergaulan di sekitar lingkungan mahasiswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga mahasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*), seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) dalam Syah (2010:136), berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu

lainnya. Namun, menurut Dunn et al (1986) dalam Syah (2010:136), menyatakan bahwa menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Diantara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan studi *time preference* antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

3) Faktor pendekatan belajar

Menurut Syah (2010:129), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

c. Evaluasi (penilaian)

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan) (Hamalik, 2010:146). Sistem penilaian mempergunakan skala A-B-C-D untuk kategori tugas yang dapat diterima secara memadai dan E untuk menyatakan gagal atau tidak diterima. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya pada akhir semester yang bersangkutan tanpa ada alasan yang kuat akan diberi nilai E (gagal) dan IC (*incomplete*) (Makmun, 2007:6). Sedangkan menurut pedoman penilaian akademik di Universitas Islam Majapahit Mojokerto evaluasi mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan tinggi diploma kesehatan yang ditertibkan oleh pusat pendidikan tenaga kesehatan. Evaluasi

atau penilaian ujian dicantumkan dalam satu format transkrip. Nilai diberikan dengan mengkonfersikan ke dalam nilai lambang.

Tabel 2.1 Evaluasi/penilaian Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II

No.	Nilai Absolut	Angka Nilai Mutu	Nilai lambang
1	79-100	4,00	A
2	68-78	3,00	B
3	56-67	2,00	C
4	41-55	1,00	D
5	0-40	0,00	E

Sumber : *Penilaian mata kuliah Asuhan kebidanan II di Univesitas Islam Majapahit Mojokerto*

4. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II

a. Deskripsi Mata kuliah Asuhan Kebidanan II

Mata kuliah yang diberikan pada semester III dengan beban studi 4 SKS ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu dalam persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan didasari konsep-konsep, sikap dan ketrampilan serta hasil “*evidence based*” dengan pokok bahasan konsep dasar persalinan, beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan, proses adaptasi psikologi dalam persalinan, kebutuhan dasar pada ibu dalam proses persalinandan cara penanganannya, asuhan kebidanan pada bayi segera setelah lahir, cara pendokumentasian asuhan masa persalinan (Wijayanti, 2011).

b. Proses Pembelajaran Mata kuliah Asuhan Kebidanan II

Proses pembelajaran teori asuhan kebidanan II dilaksanakan di kelas dengan menggunakan ceramah, diskusi, seminar, dan penugasan. Sedangkan praktek dilaksanakan di kelas, laboratorium (baik di kampus maupun dilahan

praktek) dengan menggunakan metode simulasi, demonstrasi, role play dan bed side teaching (Nitapravita, 2012).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2010) di Kelas V SMA Negeri 1 Pati menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi berprestasi dan interaksi sosial dalam keluarga dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2009/2010, yang mana variabel motivasi memberikan sumbangan sebesar 15,3 % terhadap prestasi belajar, hal berarti motivasi dapat digunakan sebagai prediktor atas prestasi belajar, yaitu semakin tinggi nilai motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai. Menurut Davies (1981: 74) dalam penelitian Putranto (2010) motivasi mempunyai pengaruh penting dalam pembelajaran, tiga di antaranya adalah : (a) motivasi memberi semangat, sehingga siswa menjadi aktif, sibuk, dan tertarik, motivasi menopang upaya dan menjaga (belajar) siswa agar tetap berjalan; (b) motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan siswa sehingga dapat melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan (khusus) yang diinginkan; (c) motivasi adalah selektif, agar siswa dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang. Jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi merupakan penentu prioritas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berprestasi merupakan penggugah seseorang untuk belajar, motivasi bersumber dari banyak faktor, baik dari dalam ataupun faktor dari luar. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka

prediksi prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi. Menurut Hunter (2002 : 5) dalam penelitian Putranto (2010) tinggi rendahnya motivasi dipengaruhi oleh faktor yaitu *feeling tone, interest, success, knowledge, of result, dan intrinsic-extrinsic motivation*, yang merupakan pelengkap dari faktor pendorong utama, yaitu *concern* anak itu sendiri. Sedangkan (Traves, 1982: 345) penelitian Putranto (2010) motivasi yang memiliki pengaruh paling kuat adalah harapan ingin sukses dan takut akan kegagalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2009) di STIKES Dian Husada Mojokerto menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan IV 2008-2009 STIKES Dian Husada Mojokerto. Variabel motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa S1 memberikan kontribusi sebesar 44,3% dimana nilai korelasi sebesar 0,443. Menurut hasil penelitian Andriani (2009), motivasi belajar mahasiswa adalah kecenderungan mahasiswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Hasil belajar mahasiswa tersebut berkaitan dengan seberapa besar mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Menurut Burton dan Rakhmat (2000) dalam penelitian Andriani (2009), sumber penyebab yang menghambat hasil belajar tersebut secara sederhana dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan

eksternal. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar mahasiswa kemungkinan dapat diwujudkan. Mahasiswa yang dalam proses belajar bidang studi S1 Keperawatan mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan mahasiswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar bidang studi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh dosen, namun jika motivasi belajar mahasiswa kurang atau tidak ada, maka mahasiswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi akademiknya pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu dapat dikemukakan ada hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik bidang studi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto, sehingga apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi akademiknya tinggi, demikian sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2012) di SMK se-Kabupaten Sleman menunjukkan hubungan yang bermakna lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman, dimana lingkungan keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman dengan koefisien korelasi sebesar 0,391 dan

tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarso (1985:9) dalam penelitian Kristianto (2012) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Sutjipto Wirodjojo dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) dalam penelitian Kristianto (2012) pun menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, Lingkungan keluarga yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik. Pada lingkungan sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2006: 59-131) dalam penelitian Kristianto (2012) yang menyatakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Muhibbin Syah (2002: 173-174) dalam penelitian Kristianto (2012) pun menyatakan bahwa lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas

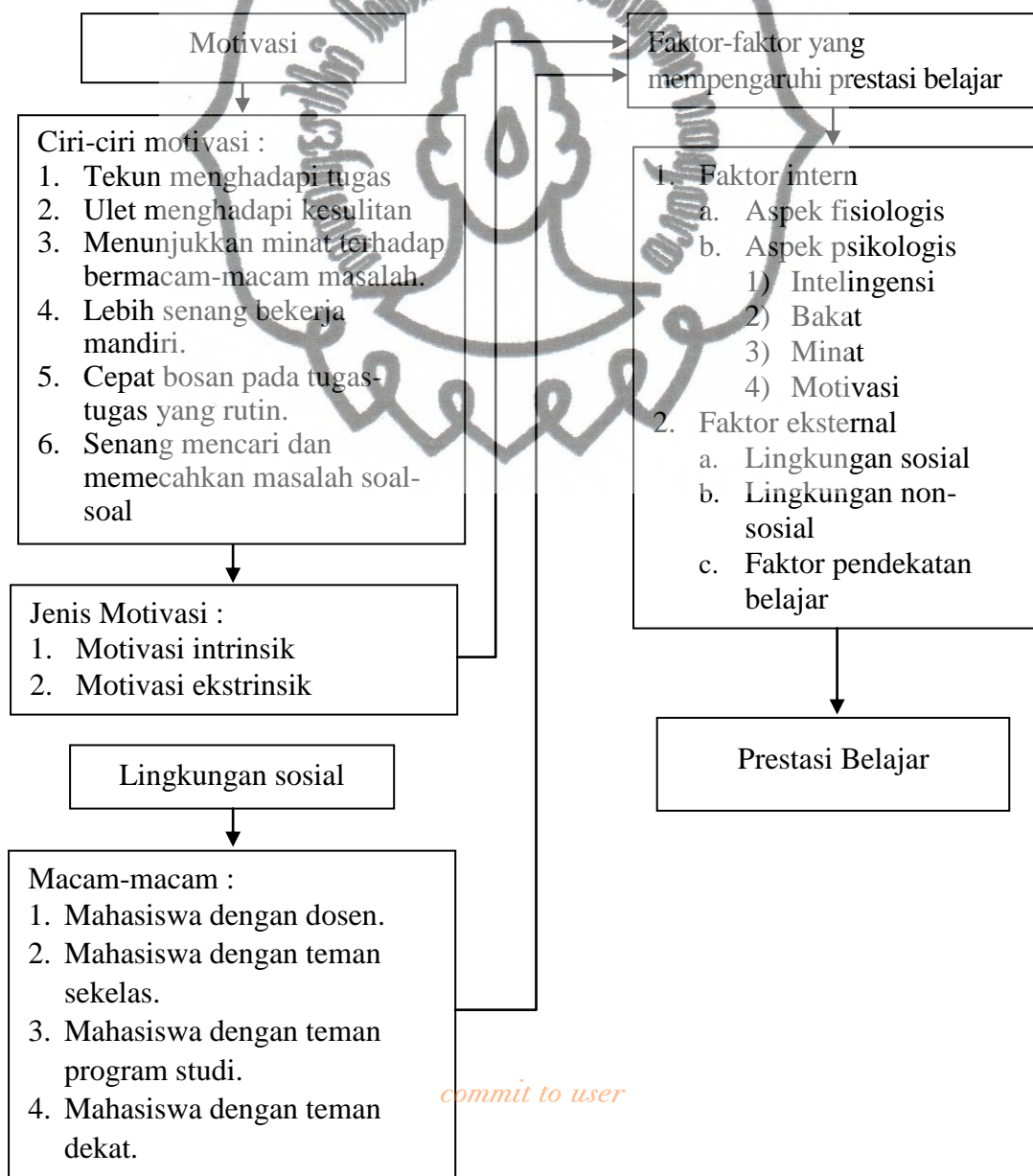
dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan letaknya serta alat-alat belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik. Sedangkan pada lingkungan masyarakat mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman dengan koefisien korelasi sebesar 0,249 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004:162-130) dalam penelitian Kristianto (2012), yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik. Apabila nilai-nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat diperbandingkan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terkuat, dan hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terlemah. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik

model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parjiyono (2008) di SMP Negeri 4 Kudus menunjukkan bahwa terhadap korelasi yang bermakna antara faktor keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus. Pada variabel lingkungan Sosial berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi untuk korelasi kedua variabel ini adalah sebesar 0,760, kemudian dari angka korelasi ini dapat ditaksi dalam koefisien determinasi sebesar 0,577. Sumbangan efektif untuk variabel lingkungan sosial sebesar 33,8%. Untuk uji signifikan digunakan uji t. Karena nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau $9,778 > 1,666$ maka H_0 ditolak dan sebagai konsekuensinya H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif variabel lingkungan sosial terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi lingkungan sosial, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Menurut penelitian Parjiyono (2008) menyatakan bahwa lingkungan sosial terutama lingkungan sekolah sangat mendukung anak untuk rajin belajar, karena anak merasa ada teman dan guru yang nantinya akan membantu bila mengalami kesulitan dalam belajar. Di sekolah anak lebih senang dan tenang dalam belajar karena setiap guru selalu memberikan pelajaran dengan metode yang menarik, sehingga anak merasa senang bila belajar di sekolah dan tidak merasa jenuh. Lancarnya komunikasi antar siswa akan lebih menumbuhkan semangat untuk selalu berangkat sekolah untuk menuntut ilmu. Dengan adanya motivasi dari

sekolah yang berupa penghargaan bagi anak yang berprestasi terbaik, maka akan mendorong anak untuk belajar yang rajin agar nanti bisa menjadi juara kelas maupun menjadi siswa yang berprestasi terbaik di sekolah. Seorang siswa yang menganggap semua guru dan teman-temannya adalah keluarga, maka siswa tersebut akan selalu mempunyai perasaan rindu bila tidak masuk sekolah.

C. Kerangka Teori



D. Kerangka Berpikir

1. Hubungan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswi mata kuliah Asuhan Kebidanan II.

Motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar, hal ini dikarenakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam maupun luar diri mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang seoptimal mungkin. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti kegiatan belajar guna mencapai tujuan kegiatan belajar yaitu prestasi, dimana motivasi yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik, semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2. Hubungan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswi mata kuliah Asuhan Kebidanan II.

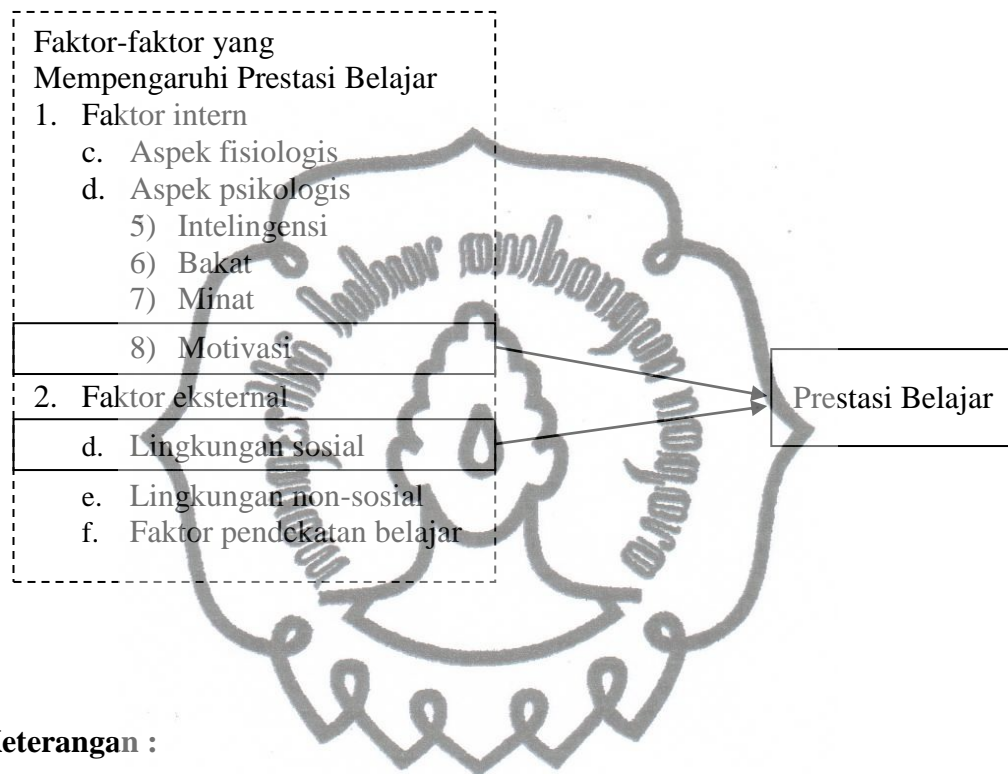
Lingkungan sosial dalam kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan yang menekankan ada hubungan sosial dalam hal hubungan mahasiswa dengan lingkungan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan sosial, yaitu hubungan sosial

antara mahasiswa dengan dosen, hubungan antara mahasiswa dengan teman sekelas, teman satu program studi, teman dekat. Semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

3. Hubungan motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II

Selain motivasi yang berhubungan dengan prestasi belajar, lingkungan sosial juga berhubungan dengan prestasi, dimana lingkungan sosial dalam kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan yang menekankan ada hubungan sosial dalam hal hubungan mahasiswa dengan lingkungan kegiatan belajar mengajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan sosial yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Motivasi belajar dan lingkungan sosial terutama dalam kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan prestasi belajar, hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah motivasi dan lingkungan sosial.

Adapun hubungan motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

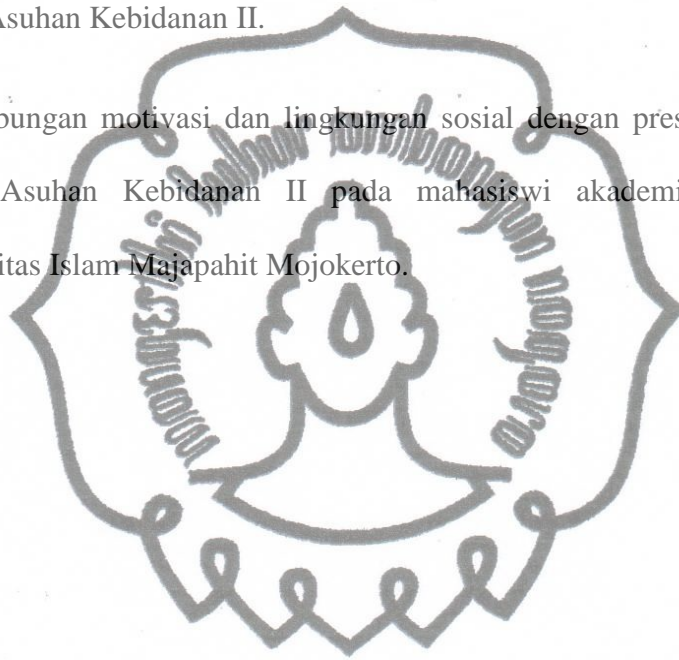
☐ : Diteliti

☐ : Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka pikir Hubungan Motivasi Dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswi Akademik Kebidanan

E. Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II.
- b. Ada hubungan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II.
- c. Ada hubungan motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswi akademik kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif dipergunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, persentase, nilai maksimum, dan lain-lain. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain (Mahmud, 2011:29). Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2009:83).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto. penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian : seluruh mahasiswi semester III Akademik Kebidanan tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto yang mendapatkan pengajaran mata kuliah INC sebanyak 110 mahasiswi.

2. Sampel

Teknik pengambil sampel pada penelitian ini adalah stratified random sampling.

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2,2}$$

$$= 52,38095 \text{ dibulatkan } 52 \text{ responden}$$

Tabel 3.1 Perhitungan sampel yang digunakan

Strata	Anggota Populasi	Persentase (%)	Sampel
1	2	3	4 = (3 x 52)
A	54	49,09	26
B	56	50,91	26
Jumlah	110	100	52

(Sumber : Perhitungan sampel)

Demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 52 responden.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah prestasi belajar pada mahasiswa akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Variabel bebasnya adalah lingkungan sosial dan motivasi.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1. Lingkungan sosial	Segala kondisi, keadaan dan interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, yang memungkinkan interaksi mahasiswa dengan dosen	Kegiatan interaksi : 1. Mahasiswa dengan dosen. 2. Mahasiswa dengan teman sekelas. 3. Mahasiswa dengan teman program studi. 4. Mahasiswa dengan teman dekat.	Kuesioner	Interval	Bentuk data kontinue
2. Motivasi	Dorongan kegiatan proses belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4. Lebih senang bekerja mandiri. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	Kuesioner	Interval	Bentuk data kontinue

3. Prestasi belajar	Penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari setiap mata kuliah yang berupa nilai ujian yang diberikan dosen dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) semester.		Dokumen	Interval	Bentuk data kontinue
---------------------	--	--	---------	----------	----------------------

F. Instrumen Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, efisiensi dan biaya, penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk jawaban tertutup dan dokumen. Penggunaan kuesioner memiliki keuntungan sebagai berikut : murah, mudah, memerlukan waktu yang singkat dan rahasia responden dapat dijaga. Instrumen penelitian yang dipergunakannya 2 kuesioner dan 1 dokumen.

Kuesioner tentang lingkungan sosial dan motivasi, menggunakan skala *likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban SS, S, R, TS dan STS. untuk pernyataan positif (*favourable*), yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) diberikan skor sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Lingkungan Sosial

Indikator	Banyak item	Nomor item	
		Favorable	Unfavorable
1. Mahasiswa dengan dosen	6	1, 2, 3	4, 5,
2. Mahasiswa dengan teman sekelas	7	6, 7, 11	8, 9, 10
3. Mahasiswa dengan teman program studi.	11	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 18	20, 21
4. Mahasiswa dengan teman dekat	6	22, 23, 25, 26	24, 27
Jumlah	27		

Sumber : Definisi operasional

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi

Indikator	Banyak item	Nomor item	
		Favorable	Unfavorable
1. Tekun menghadapi tugas.	6	1, 2, 3, 4	5, 6
2. Ulet menghadapi kesulitan.	6	7, 8, 11	9, 10
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	6	12, 13, 14, 16	15, 17
4. Lebih senang bekerja mandiri.	6	18, 20	19
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	6	23, 24, 25	21, 22
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	6	26, 27	28, 29, 30
Jumlah	31		

Sumber : Definisi operasional

Data variabel terikat berupa dokumen nilai indeks prestasi mahasiswa semester III mahasiswa Akademik Kebidanan tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto yang mendapatkan mata kuliah asuhan kebidanan II dengan alternatif nilai kategori A skor 5, B skor 4, C skor 3, D skor 2, dan E skor 1.

Tabel 3.5 Kategori Nilai Indeks Prestasi Belajar

Kategori	Nilai
A	79-100
B	68-78
C	56-67
D	41-55
E	0-40

Sumber : Penilaian mata kuliah asuhan kebidanan II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto

Alat bantu yang digunakan kuesioner adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna, sebelum digunakan kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Suatu instrumen dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

commit to user

(Riduwan, 2010)

Berdasarkan hasil uji statistik validitas kuesioner motivasi belajar sebanyak 36 item dengan responden 30 orang, maka didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil rekapitulasi uji validitas kuesioner motivasi belajar

No. Soal	r _{hitung}	r _{tabel} 0,05 (5%)	p-value	α	Keterangan
1	0,733	0,361	0,000	0,05	Valid
2	0,630	0,361	0,000	0,05	Valid
3	0,784	0,361	0,000	0,05	Valid
4	0,782	0,361	0,000	0,05	Valid
5	0,669	0,361	0,000	0,05	Valid
6	0,593	0,361	0,001	0,05	Valid
7	0,692	0,361	0,000	0,05	Valid
8	0,782	0,361	0,000	0,05	Valid
9	0,530	0,361	0,003	0,05	Valid
10	0,658	0,361	0,000	0,05	Valid
11	0,784	0,361	0,000	0,05	Valid
12	0,432	0,361	0,017	0,05	Valid
13	0,654	0,361	0,000	0,05	Valid
14	0,334	0,361	0,071	0,05	Tidak Valid
15	0,416	0,361	0,022	0,05	Valid
16	0,865	0,361	0,000	0,05	Valid
17	0,783	0,361	0,000	0,05	Valid
18	0,784	0,361	0,000	0,05	Valid
19	0,692	0,361	0,000	0,05	Valid
20	0,175	0,361	0,354	0,05	Tidak Valid
21	0,782	0,361	0,000	0,05	Valid
22	0,694	0,361	0,000	0,05	Valid
23	-0,103	0,361	0,589	0,05	Tidak Valid
24	0,451	0,361	0,012	0,05	Valid
25	0,692	0,361	0,000	0,05	Valid
26	0,865	0,361	0,000	0,05	Valid
27	0,733	0,361	0,000	0,05	Valid
28	0,124	0,361	0,513	0,05	Tidak Valid
29	0,535	0,361	0,002	0,05	Valid
30	0,658	0,361	0,000	0,05	Valid
31	0,784	0,361	0,000	0,05	Valid
32	0,090	0,361	0,634	0,05	Tidak Valid
33	0,712	0,361	0,000	0,05	Valid

34	0,563	0,361	0,001	0,05	Valid
35	0,692	0,361	0,000	0,05	Valid
36	0,865	0,361	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan uji validitas didapatkan bahwa dari 36 soal motivasi belajar dengan responden 30 orang dinyatakan soal yang valid sebanyak 31 soal dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), atau ($\rho < \alpha$ (0,05)). Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 soal yaitu soal nomor 12, 20, 22, 23, 27 dan 32 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361), atau ($\rho > \alpha$ (0,05)).

Berdasarkan hasil uji statistik validitas kuesioner lingkungan sosial sebanyak 30 item dengan responden 30 orang, maka didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil rekapitulasi uji validitas kuesioner lingkungan sosial

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 0,05 (5%)	ρ -value	α	Keterangan
1	0,703	0,361	0,000	0,05	Valid
2	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid
3	0,609	0,361	0,000	0,05	Valid
4	0,732	0,361	0,000	0,05	Valid
5	0,445	0,361	0,014	0,05	Valid
6	0,312	0,361	0,093	0,05	Tidak Valid
7	0,732	0,361	0,000	0,05	Valid
8	0,647	0,361	0,000	0,05	Valid
9	0,713	0,361	0,000	0,05	Valid
10	0,181	0,361	0,338	0,05	Tidak Valid
11	0,531	0,361	0,003	0,05	Valid
12	0,390	0,361	0,033	0,05	Valid
13	0,559	0,361	0,001	0,05	Valid
14	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid
15	0,480	0,361	0,007	0,05	Valid
16	0,493	0,361	0,006	0,05	Valid
17	0,703	0,361	0,000	0,05	Valid
18	0,142	0,361	0,455	0,05	Tidak Valid
19	0,371	0,361	0,044	0,05	Valid
20	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid

21	0,578	0,361	0,001	0,05	Valid
22	0,637	0,361	0,000	0,05	Valid
23	0,536	0,361	0,002	0,05	Valid
24	0,459	0,361	0,011	0,05	Valid
25	0,586	0,361	0,001	0,05	Valid
26	0,680	0,361	0,000	0,05	Valid
27	0,502	0,361	0,005	0,05	Valid
28	0,732	0,361	0,000	0,05	Valid
29	0,576	0,361	0,001	0,05	Valid
30	0,492	0,361	0,006	0,05	Valid

Berdasarkan uji validitas didapatkan bahwa dari 30 soal lingkungan sosial dengan responden 30 orang dinyatakan soal yang valid sebanyak 27 soal dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), atau ($p < \alpha$ (0,05)). Sedangkan yang tidak valid sebanyak 3 soal yaitu soal nomor 6, 10 dan 18 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361), atau ($p > \alpha$ (0,05)).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dan waktu yang berlainan (Nursalam, 2008).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

(Arikunto, 2006)

commit to user

Keputusan :

Bila dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Santosa, 2005).

Berdasarkan hasil uji statistik reliabilitas kuesioner motivasi belajar dan lingkungan sosial, maka didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil rekapitulasi *reliability statistic* kuesioner motivasi belajar dan lingkungan sosial

Variabel	Cronbach's Alpha	Item Soal
Motivasi belajar	0,962	31
Lingkungan sosial	0,925	27

Dari hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (nilai alpha minimal), maka dapat diartikan bahwa kuesioner tersebut layak digunakan.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kedua kuesioner secara langsung kepada mahasiswa semester III mahasiswi Akademik Kebidanan tingkat II di Universitas Islam Majapahit Mojokerto yang mendapatkan mata kuliah asuhan kebidanan II. Kuesioner diisi dan dikembalikan paling lama 2 (dua) hari. Selanjutnya kuesioner dikumpulkan, ditabulasi, dianalisis dan diolah datanya.

H. Teknik Analisa Data

Dalam hasil penelitian yang telah terkumpul, diolah (*editing, coding, entry data*). *Editing* data yang dilakukan untuk melihat kelengkapan pengisian kuesioner, lalu dilakukan pengkodean. Data yang sudah diberi kode dalam bentuk

angka kemudian di *entry* dengan menggunakan program komputer, tahap selanjutnya adalah proses analisis dengan program SPSS 17 sebagai berikut :

1. Univariat

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Kemudian dalam penyajiannya menggunakan distribusi frekuensi dengan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

SP : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

2. Bevariate

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis *bevariate* yang dilakukan antar variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan lingkungan dengan prestasi belajar pada mahasiswi akademik kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto menggunakan uji *pearson's product moment coefficient correlation* dengan rumus sebagai berikut :

commit to user

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Nilai setiap pertanyaan

Y : Jumlah seluruh pertanyaan

(Arikunto, 2006)

Tabel 3.9 Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,00	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2009)

3. Uji Multivariat

Uji ini untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang dilakukan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Uji dimulai dengan uji regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan uji linear ganda. Pada uji regresi linier sederhana hanya ada satu variabel independen dihubungkan dengan satu variabel dependen.

Rumusnya : $Y = a + bX + c$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

commit to user

X : Variabel independen

a : Intercep, perkiraan besarnya rata-rata variabel Y ketika nilai variabel X = 0

b : Slope, perkiraan besarnya perubahan nilai variabel Y bila nilai variabel X berubah satu unit pengukuran.

e : Nilai kesalahan (*error*) yaitu selisih antara nilai Y individual yang teramati dengan nilai Y yang sesungguhnya pada titik X tertentu.

(Hartono, 2009)

Uji regresi linier ganda merupakan analisis hubungan antara beberapa variabel dependen dengan variabel independen, dengan rumus :

$$Y (\text{Prestasi belajar}) = a + b_1X_1 (\text{motivasi}) + b_2X_2 (\text{lingkungan sosial}) + e$$

Variabel yang diikutsertakan dalam analisis multivariate adalah variabel yang mempunyai nilai p ($p\text{-value}$) $< 0,25$ pada analisis bivariat. Metode yang digunakan dalam pemodelan ini adalah metode *backward*, yaitu dengan memasukkan semua variabel independen dalam permodelan tersebut, kemudian satu persatu variabel independen dikeluarkan berdasarkan kriteria statistik tertentu (Hastono, 2009). Kriteria pengeluaran ($p\text{-out}$) adalah 0,10, artinya variabel yang mempunyai p lebih besar atau sama dengan 0,10 dikeluarkan dari model.

4. Uji prasarat Analisis multivariat untuk regresi linier ganda

Agar inferensi yang dilakukan valid, maka dalam analisis regresi dianjurkan untuk mengikuti kaidah-kaidah yang dipersyaratkan. Uji prasarat analisis regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji kerandoman (autokorelasi/eksistensi), uji independensi dan uji homoscedacity (Hastono, 2009).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Variabel independen harus mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel dependen. Banyak uji normalitas yang dapat digunakan yaitu koefisien varian, rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, boxplot, normal Q-Q plot, detrended Q-Q plot, Kolmogorov-Smirnov (untuk sampel yang besar lebih dari 50) atau Shapiro-Wilk (untuk sampel kecil yang kurang dari 50) (Dahlan, 2008).

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier. Nilai mean dari variabel dependen untuk kombinasi variabel independen pertama, kedua dan seterusnya terletak pada garis/bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linieritas dapat diketahui dari uji Anova (overall F test). Bila signifikan ($p\text{-value} < \alpha$), maka model berbentuk linier.

c. Uji independensi/variabel

Uji independensi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, yaitu antara X_1 (motivasi), dan X_2 (lingkungan sosial), independensi ini untuk mengetahui suatu keadaan dimana masing-masing nilai Y (Prestasi belajar) bebas satu sama lain. Jadi tiap-tiap individu saling berdiri sendiri. Tidak diperbolehkan nilai observasi yang berbeda diukur dari satu individu yang diukur dua kali. Untuk mengetahui asumsi ini, dilakukan dengan mengeluarkan Durbin Watson. Bila nilai Durbin Watson -2 sampai

dengan +2 maka asumsi independensi terpenuhi. Sebaliknya jika nilai Durbin Watson < -2 dan $> +2$ maka asumsi independensi tidak terpenuhi.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasarat analisis dipenuhi maka akan dilaksanakan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan statistik *pearson product moment* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Untuk menguji variabel yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji linier ganda. Jika harga F regresi signifikan, maka dilanjutkan menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

d. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif atau *R square* (R^2) adalah menunjukkan koefisiensi determinasi, yaitu presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara persial maupun simultan atau bersama-sama, arti dari *R square* tersebut adalah apabila R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen dan apabila R^2 mendekati angka 0 (nol), maka variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

e. Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen dibagi total sumbangan efektif seluruh variabel dependen dikali seratus persen (100%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Majapahit Mojokerto merupakan salah satu yang berada di Wilayah Kabupaten Mojokerto, tujuan pendidikan program khusus dan pendidikan program umum diploma III kebidanan yaitu menghasilkan Tenaga Ahli Madya Kebidanan sebagai tenaga profesional yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, berperilaku, kreatif, dinamis inovatif, memiliki integritas dan kepribadian tinggi, terbuka dan tanggap terhadap pembaharuan teknologi (IPTEK), serta tanggap terhadap masalah di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan ibu dan anak.

Universitas Islam Majapahit Mojokerto (UNIM) berdiri sejak tahun 1999 dan sudah meluluskan 2457 sarjana dan diploma. Kampus UNIM dibangun di atas lahan seluas 5,5 hektar dengan lokasi strategis dan dapat dijangkau kendaraan baik dari dalam maupun luar kota.

Pendidikan Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Majapahit menggunakan kurikulum inti dari PPSDM Kemenkes RI nomor : HK.02.05/I/III/2/08794?2011 ditempuh selama 3 tahun dengan 96 SKS yang terdiri dari teori 39 SKS, praktikum 34 SKS dan klinik 23 SKS dengan pembelajaran teori 40 dan pembelajaran praktek sebanyak 60%.

commit to user

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan mulai univariat, bivariat dan multivariate. Pada bagian akhir dilakukan pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit mulai bulan Mei 2014 dari 52 angket yang dibagikan kepada responden semua diisi lengkap sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Proses analisis data penelitian ini menggunakan komputer. Hasilnya sebagai berikut :

1. Univariat

Univariat pada penelitian ini menggambarkan tentang motivasi, lingkungan sosial dan prestasi belajar. Hasil analisis gambaran ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Motivasi belajar

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Motivasi belajar	Tinggi	41	78,8%
	Rendah	11	21,2%
Jumlah		52	100 %

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi tersebut di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang sedang merupakan frekuensi yang tertinggi 78,8%, sehingga motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi.

b. Lingkungan sosial

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lingkungan sosial	Kondusif	33	63,5%
	Tidak kondusif	19	36,5%
Jumlah		52	100 %

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi tersebut di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial yang kondusif merupakan frekuensi yang tertinggi 63,5%, sehingga lingkungan sosial tergolong kondusif.

c. Prestasi belajar

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi prestasi belajar di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Prestasi belajar	Sangat baik	9	17,3%
	Baik	29	55,8%
	Cukup	14	26,9%
	Kurang	0	0
Jumlah		52	100 %

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi tersebut di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa yang baik merupakan frekuensi yang tertinggi 55,8%, sehingga prestasi belajar mahasiswa tergolong sedang.

2. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Variabel independen harus mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel dependen.

1) Motivasi belajar

Tabel 4.4 Normalitas data motivasi belajar di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi belajar	0,116	52	0,076

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 normalitas data motivasi belajar tersebut di atas menunjukkan p -value (0,076) yang lebih besar dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan data motivasi belajar mempunyai distribusi normal.

2) Lingkungan sosial

Tabel 4.5 Normalitas data lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Lingkungan sosial	0,091	52	0,200

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 normalitas data lingkungan sosial tersebut di atas menunjukkan p -value (0,200) yang lebih besar dari alfa ($\alpha =$
commit to user)

0,05), maka dapat diambil kesimpulan data lingkungan sosial mempunyai distribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier.

Tabel 4.6 Hasil analisis regresi linier berganda kotak *anova variable predictor* motivasi belajar, lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Anova ^b						
Model		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,401	2	6,200	30,025	0,000 ^a
	Residual	10,119	49	0,207		
	Total	22,519	51			

a. Predictors: (constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa hasil uji F menunjukkan nilai *p-value* (0,000) yang berarti pada alfa 5% dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut cocok (fit) dengan data yang ada.

c. Uji independensi/variabel

Uji independensi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, yaitu antara motivasi belajar dan lingkungan sosial.

Tabel 4.7 Hasil uji independensi kotak *model summary variable predictor* motivasi belajar, lingkungan sosial di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin – Watson
1	0,742 ^a	0,551	0,532	0,45443	1,742

a. Predictors: (constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa nilai Durbin-Watson (1,742) antara minus dua (-2) sampai dua (2), maka dapat diartikan tidak gejala korelasi antarvariabel independen (multikolinearitas).

3. Pengujian Hipotesis

Hubungan motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

a. Hipotesis I

Tabel 4.8. Analisis hubungan motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel Independen	Pearson Correlation (r)	ρ -value
Motivasi belajar	0,540	0,000

Variabel dependen: Prestasi belajar
Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan sedang dimana nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,540. Hubungan ini berpola positif, artinya semakin baik motivasi belajar, maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik pula. Hasil uji statistik menunjukkan ρ -value (0,000) yang lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Variabel ini memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam uji multivariat.

b. Hipotesis II

Tabel 4.9 Analisis hubungan motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel Independen	Pearson Correlation (r)	p-value
Lingkungan sosial	0,375	0,006

Variabel dependen: Prestasi belajar
Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan rendah dimana nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,375. Hubungan ini berpola positif, artinya semakin baik lingkungan sosial mahasiswa, maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik pula. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* (0,006) yang lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa. Variabel ini memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam uji multivariat.

c. Hipotesis III

Metode yang digunakan untuk melakukan analisa regresi linier berganda adalah metode *enter*. Sama halnya pada regresi linier sederhana, variabel yang dimasukkan dalam regresi linier berganda adalah variabel yang memiliki $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ pada saat dilakukan uji korelasi pada bivariat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- 1) Uji koefisien dalam persamaan regresi

Tabel 4.10 Hasil analisis regresi linier berganda kotak *Anova* variabel predictor prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,401	2	6,200	30,025	0,000
	Residual	10,119	49	0,207		
	Total	22,519	51			

a Predictors: (Constant), minat, kepribadian dosen, motivasi

b Dependent Variable: Prestasi belajar mahasiswa

Sumber : Data primer tahun 2014

Hasil uji F menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti pada alfa ($\alpha = 0,05$) dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut cocok (fit) dengan data yang ada. Kedua variabel tersebut di atas secara signifikan dapat memprediksi variabel prestasi belajar mahasiswa. Jika menggunakan rumus regresi linier berganda ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \pm e \text{ dimana adalah } e = Z \times \text{SEE}$$

Diketahui SEE adalah *standart error of the estimate* dan Z dapat dilihat dari tabel Z dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96. Persamaan regresi linier bergandanya prestasi belajar mahasiswa adalah :

$$\text{Prestasi belajar mahasiswa} = 0,782 + 0,514 \text{ lingkungan sosial} + 1,032 \text{ motivasi belajar} \pm 0,891$$

Persamaan ini memperkirakan variabel prestasi belajar mahasiswa akan naik sebesar 0,514 bila lingkungan sosialnya baik, ditambah 1,032 bila motivasi belajarnya baik. Persamaan ini dipengaruhi oleh *error* sebesar $\pm 0,891$. ρ -value masing-masing, dimana ρ -value tersebut $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka motivasi belajar dan lingkungan sosial dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa.

2) Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Hasil analisis regresi linier berganda *model summary* prediktor prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Model Summary ^{b)}				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,742 ^a	0,551	0,532	0,45443

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial

b Dependent Variable: Prestasi belajar mahasiswa

Sumber : data primer tahun 2014

Koefisien determinasinya adalah 0,551, artinya variabel motivasi belajar dan lingkungan sosial hanya menjelaskan 55,1% dari prestasi belajar mahasiswa, atau dengan kata lain prestasi belajar mahasiswa 55,1% ditentukan oleh motivasi belajar dan lingkungan sosial mahasiswa, pada tingkat kepercayaan 95%, sementara sisanya oleh ditentukan oleh variabel lain. Hasil ini

dapat dikatakan bahwa model ini kurang baik untuk menjelaskan prestasi belajar mahasiswa.

3) Analisis regresi linier berganda

Tabel 4.12 Hasil analisis regresi linier berganda kotak *coefficients* variabel motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

		Coefficients ^(a)			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	0,782	0,355		2,201 0,032
	Motivasi belajar	0,514	0,131	0,376	3,925 0,000
	Lingkungan sosial	1,032	0,154	0,641	6,689 0,000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar mahasiswa
Sumber : Data primer tahun 2014

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda di atas yang menggunakan metode *enter*, variabel independen yang paling berhubungan dan masuk dalam model adalah lingkungan sosial mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel yang paling berhubungan/berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah variabel lingkungan sosial.

4) Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

a) Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel predictor dengan rumus sebagai berikut :

(1) Sumbangan relatif variabel motivasi belajar

$$SR\% = (9,220 : 12,401) \times 100\% = 74,35\%$$

(2) Sumbangan relatif variabel lingkungan sosial

$$SR\% = (3,160 : 12,401) \times 100\% = 25,48\%$$

b) Sumbangan efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel predictor dengan rumus sebagai berikut :

(1) Sumbangan efektif variabel motivasi belajar

$$SE\% = (0,409 : 1,000) \times 100 = 40,9\%$$

(2) Sumbangan efektif variabel lingkungan sosial

$$SE\% = (0,140 : 1,000) \times 100 = 14 \%$$

Untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel motivasi dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan pada perhitungan sumbangan efektif (SE%) dan sumbangan relatif (SR%). Variabel pengaruh motivasi memberikan sumbangan relatif sebesar 74,35% dan

sumbangan efektif 40,9% terhadap prestasi belajar siswa. Variabel lingkungan sosial memberikan sumbangan relatif sebesar 25,48% dan sumbangan efektif 14,2% terhadap prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan variabel pengaruh motivasi dan lingkungan sosial memberikan sumbangan sebesar 55,1% terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II.

Mahasiswa yang melakukan aktivitas belajar mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan memiliki suatu dorongan untuk belajar. Dorongan belajar yang baik yang didapatkan oleh mahasiswa akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik, semakin tinggi atau intensitas dorongan belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa yang dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadis dan Nurhayati (2010), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu aktivitas belajar, sedangkan menurut Sardiman (2011), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat

non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan II dikarenakan *p-value* (0,000) yang lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat hubungan sedang dimana nilai *pearson correlation* (*r*) sebesar 0,540, hubungan ini berpola positif, yang artinya semakin baik motivasi belajar, maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2010) di Kelas V SMA Negeri 1 Pati menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi berprestasi dan interaksi sosial dalam keluarga dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2009/2010, yang mana variabel motivasi memberikan sumbangan sebesar 15,3 % terhadap prestasi belajar, hal berarti motivasi dapat digunakan sebagai prediktor atas prestasi belajar, yaitu semakin tinggi nilai motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2009) di STIKES Dian Husada Mojokerto menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa S1

Keperawatan Angkatan IV 2008-2009 STIKES Dian Husada Mojokerto. Variabel motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa S1 memberikan kontribusi sebesar 44,3% dimana nilai korelasi sebesar 0,443.

Motivasi belajar secara khusus merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia dan peserta didik khususnya dalam mengarungi kehidupan yang sarat dengan persaingan. Manusia secara umum dan peserta didik secara khusus yang memiliki motivasi hidup yang rendah akan memiliki kinerja, produktivitas, kreativitas, dan inovasi yang rendah. Akibatnya mereka akan tertinggal jauh dari teman atau manusia lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani hidupnya (Hadis dan Nurhayati, 2010:27). Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman.2011:85).

Dengan motivasi diharapkan setiap kegiatan belajar yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu mahasiswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak mahasiswa yang

belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang mahasiswa akan mempunyai cara belajar dengan baik (Putranto. 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ada hubungan dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II. Belajar mahasiswa berkaitan dengan seberapa besar mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar mahasiswa kemungkinan dapat diwujudkan.

Motivasi berfungsi sebagai penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang. Jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi merupakan penentu prioritas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berprestasi merupakan penggugah seseorang untuk belajar, motivasi bersumber dari banyak faktor, baik dari dalam ataupun faktor dari luar. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka prediksi prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi.

2. Hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswi mata kuliah Asuhan Kebidanan II.

Prestasi belajar mahasiswa tidak lepas dari lingkungan sosial yang mengarah pada interaksi dengan mahasiswa dan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal sejalan dengan pendapat Hadis dan Nurhayati, (2010) yang menyatakan bahwa situasi proses belajar juga merupakan elemen penting yang berkontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran. Situasi proses belajar menunjuk kepada lingkungan, dimana proses belajar itu terjadi, ruang kelas, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium merupakan lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi situasi belajar di tempat belajar tersebut. Kondisi lingkungan di ruang kelas, di ruang perpustakaan, dan di ruang laboratorium sangat mempengaruhi kesuksesan bagi peserta didik dan kesuksesan mengajar bagi dosen.

Hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswi mata kuliah Asuhan Kebidanan II dikarenakan *p-value* (0,006) yang lebih kecil dari alfa ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat hubungan rendah dimana nilai *pearson correlation* (*r*) sebesar 0,375, hubungan ini berpola positif, yang artinya lingkungan yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi minat belajar siswa seperti

belajar kelompok, saling tolong menolong antar teman dan saling menghormati dan menghargai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2012) di SMK se-Kabupaten Sleman menunjukkan hubungan yang bermakna lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar dikarenakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,391 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan Kristianto memaparkan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa.

Manusia sesuai dengan kodratnya tidak akan hidup normal tanpa berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, hal ini sesuai pendapat menurut Ginting (2003) dalam penelitian Yusniati (2008:20), menyatakan lingkungan sosial di sini termasuk lingkungan pergaulan di kampus, rekan sepemondokan, dan masyarakat di sekitarnya serta keluarga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga mahasiswa itu sendiri, semua dapat memberi dampak baik atau buruknya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial ada hubungan dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II. Lingkungan sosial, terutama lingkungan kampus sangat mendukung anak untuk rajin belajar, karena anak merasa ada teman dan guru yang nantinya akan membantu bila mengalami kesulitan dalam belajar. Di samping lingkungan pendidikan, kehidupan sosial yang sehat di kampus perlu di bina dan dikembangkan. Keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial sangat penting bagi semua manusia, yang merupakan makhluk sosial, kondisi itu sangat menunjang keberhasilan secara keseluruhan. Penelitian ini dapat disimpulkan, semakin baik lingkungan social maka semakin baik pula prestasi belajar siswa sebaliknya semakin kurang baik lingkungan sosial, maka semakin rendah mencapai prestasi belajar yang dicapai siswa.

3. Hubungan antara motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II

Terlihat pada koefisien determinasinya adalah 0,551, artinya variabel motivasi belajar dan lingkungan sosial hanya menjelaskan 55,1% dari prestasi belajar mahasiswa, atau dengan kata lain prestasi belajar mahasiswa 55,1% ditentukan oleh motivasi belajar dan lingkungan sosial mahasiswa, pada tingkat kepercayaan 95%, sementara sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hasil ini dapat dikatakan bahwa model ini kurang baik untuk menjelaskan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua variabel bebas (motivasi dan lingkungan sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada uji F menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti pada alfa ($\alpha = 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa. Berarti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan sosial. Penerimaan hipotesis tersebut sesuai pendapat Islamuddin (2012:182) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*external*). Adapun faktor internal ada dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan aspek psikologis meliputi : inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sosial, lingkungan non-sosial dan faktor pendekatan belajar.

Hasil analisis dapat disajikan dengan persamaan regresi linier ganda, sebagai berikut : $\text{Prestasi belajar mahasiswa} = 0,782 + 0,514 \text{ motivasi belajar} + 1,032 \text{ lingkungan sosial} \pm 0,891$. Koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,514 bertanda positif, artinya kenaikan 1 skor variabel ini akan mengakibatkan kenaikan 0,514 skor prestasi belajar. Koefisien variabel lingkungan sosial sebesar 1,032 bertanda positif, artinya kenaikan 1 skor variabel ini akan mengakibatkan kenaikan 1,032

skor prestasi belajar asuhan kebidanan II pada mahasiswa akademik kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh lebih besar dibanding variabel bebas lainnya. Lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dan memelihara yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar. Dengan demikian lingkungan sosial yang semakin baik maka prestasi belajar siswa pun semakin baik.

Variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh terbesar terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akademik Kebidanan Universitas Islam Majapahit Mojokerto adalah lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parjiyono (2008) di SMP Negeri 4 Kudus menunjukkan bahwa terhadap korelasi yang bermakna antara faktor keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi lingkungan sosial, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parjiyono yang menyatakan bahwa lingkungan sosial terutama lingkungan sekolah sangat mendukung anak untuk rajin belajar, karena anak merasa ada teman dan guru yang nantinya akan membantu bila mengalami kesulitan dalam belajar. Di sekolah anak lebih senang dan tenang dalam belajar karena setiap guru selalu memberikan pelajaran dengan metode yang menarik, sehingga anak merasa senang bila belajar di sekolah dan tidak merasa jenuh. Lancarnya komunikasi antar siswa akan lebih menumbuhkan semangat untuk selalu berangkat sekolah untuk menuntut ilmu. Dengan adanya motivasi dari sekolah yang berupa penghargaan bagi anak yang berprestasi terbaik, maka akan mendorong anak untuk belajar yang rajin agar nanti bisa menjadi juara kelas maupun menjadi siswa yang berprestasi terbaik di sekolah. Seorang siswa yang menganggap semua guru dan teman-temannya adalah keluarga, maka siswa tersebut akan selalu mempunyai perasaan rindu bila tidak masuk sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II pada mahasiswi Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Dengan motivasi seorang mahasiswa akan mempunyai cara belajar dengan baik, motivasi penentu prioritas untuk mencapai hasil belajar yang optimal, motivasi bersumber dari banyak faktor baik dari

dalam ataupun dari luar. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka prediksi prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi.

Lingkungan sosial mahasiswa antara lain hubungan dengan dosen, teman satu program studi dan teman dekat dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa, hal ini dapat memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa. Keadaan gedung serta alat-alat belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian lingkungan sosial yang semakin baik maka prestasi belajar mahasiswa pun semakin baik pula.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif ($r = 0,640$) yang bermakna dengan ($p = 0,000$) antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.
2. Terdapat hubungan yang positif ($r = 0,375$) yang bermakna dengan ($p = 0,006$) antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa.
3. Terdapat hubungan yang positif ($R\text{ square} = 0,551$) yang bermakna dengan ($p = 0,000$) antara motivasi belajar dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan di atas, mengenai hubungan motivasi belajar, dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa yang membuktikan bahwa, semakin baik motivasi dalam mengajar dan lingkungan sosial mahasiswa maka prestasi belajar juga ikut meningkat. Sehingga mahasiswa dan dosen seyogyanya dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal yang

dimanifestasikan dengan kegiatan belajar yang efektif. Seorang yang masuk pendidikan bidan kesehatan bila disertai dengan motivasi yang tinggi maka akan muncul semangat yang tinggi dan selalu memprioritaskan kegiatannya untuk kepentingan belajar sehingga memperoleh hasil atau prestasi secara optimal.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pengelola akademik guna perbaikan dan peningkatan mutu bagi para dosen dalam arti tidak hanya menyampaikan materi ajar tapi harus tetap memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari mahasiswa, dosen dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik, pendorong dan pembimbing, sehingga dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa dan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan proses belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Karena itu mahasiswa diharapkan lebih berhati-hati dalam bergaul dengan lingkungan dan dapat membatasi diri terhadap segala hal yang berlebihan karena tugas

commit to user

utama mahasiswa adalah belajar. Mahasiswa seyogyanya membentuk kelompok-kelompok belajar di rumah untuk berdiskusi bersama.

2. Bagi dosen

Dapat digunakan sebagai data dasar yaitu dengan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar. Penyelenggaraan proses belajar mengajar yang didukung oleh sarana dan prasarana serta SDM yang memadai sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat dicapai.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang prestasi belajar, sebab pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2009). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 - Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto*. Jurnal Keperawatan Vol. 01 No. 01, Januari – Desember 2011.
- Dahlan, MS. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hastono. (2009). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadis dan Nurhayati. (2010). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Islamuddin (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kristianto. (2012). *Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhibbin (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nitapravita. (2012). *Garis-garis Besar Program Pembelajaran Mata Kuliah Asuhan Kebidanan*. Available online : <http://www.nitapravita.com/2012/12/13/garis-garis-besar-program-pembelajaran-mata-kuliah-asuhan-kebidanan/> diakses tanggal, 26-01-2012.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ridwan. (2008). *Ketercapaian Prestasi Belajar*. Available online : <http://www.ridwan202.wordpress.com/2008/10/30/ketercapaian-prestasi-belajar/> diakses tanggal, 28-11-2013.
- Purwanto (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Putranto. (2010). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*. Thesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Parjiyono. (2008). *Korelasi Faktor Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus*. Thesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Yusniati (2008). *Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa*. Thesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Wijayanti. (2011). *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II pada Mahasiswa semester III akbid mitra husada Karanganyar*. Jurnal Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta. No. ISSN 2087-5002.

Lampiran 3. *Informed Consent***PERSATUJUAN PENELITIAN**
(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama :
NIM :
Tingkat/semester :

Setelah membaca dan memahami isi penjelasan dari Pengantar dan petunjuk pengisian kuesioner, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi dan Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto”.

Mengetahui,
Peneliti,

(Dewi Purwati)

Mojokerto,2014

Pembuat pernyataan

(.....)

Lampiran 4. Pengantar

PENGANTAR

Kepada

Yth. Sdr/i.....

Mahasiswi Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto

di

Mojokerto

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Pascasarjana Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta :

Nama : Dewi Purwati

Nim : S540302024

Dengan ini mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian saya guna menyusun tesis dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Pada Mahasiswa Akademik Kebidanan di Universitas Islam Majapahit Mojokerto”.

Penelitian ini tidak akan berakibat buruk pada saudara, sehingga tidak perlu khawatir untuk menyampaikan pendapat dan jawaban saudara.

Apabila saudara bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan ini dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang saya sampaikan.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Dewi Purwati

commit to user

Lampiran 5. Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

Dalam kaitannya dengan lingkungan sosial dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa semester 3 yang lalu, dimana untuk mengisi :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

1. Dibawah ini terdapat pernyataan mengenai lingkungan sosial dan motivasi, untuk menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.
2. Baca dan pahami setiap pertanyaan.
3. Pilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar yang tersedia.
4. Setiap pertanyaan disediakan pilihan jawaban, yaitu :
 - a. Lingkungan sosial
 - SS : Sangat setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak setuju
 - STS: Sangat tidak setuju
 - b. Motivasi
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak setuju
 - STS : Sangat tidak setuju

Lampiran 6. Kuesioner uji coba variabel lingkungan sosial

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II PADA MAHASISWA
AKADEMIK KEBIDANAN DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Dalam upaya menghadapi mata kuliah asuhan kebidanan II semester 3 yang lalu :

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanya kepada dosen jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
2.	Saya sering berkonsultasi dengan dosen di luar jam kuliah.				
3.	Saya sering menceritakan masalah pribadi kepada dosen.				
4.	Bila bertemu dosen di jalan, saya pura-pura tidak melihat.				
5.	Saya jarang melakukan konsultasi dengan dosen di luar jam kuliah dikarenakan saya sudah mampu menguasai materi asuhan kebidanan II				
6.	Saya jarang melakukan komunikasi baik tentang mata kuliah maupun masalah pribadi kepada dosen di luar jam kuliah.				
7.	Saya sering curhat masalah pribadi kepada teman sekelas saya.				
8.	Saya sering minta bantuan kepada teman sekelas saya.				
9.	Saya tidak selalu akrab dengan teman sekelas saya.				
10.	Saya berdiskusi dengan teman sekelas saat menghadapi masalah yang saya alami				
11.	Saya tidak senang dengan teman sekelas saya karena terlalu egois.				
12.	Saya tidak pernah membicarakan masalah pribadi kepada teman sekelas.				
13.	Saya sering melakukan diskusi dengan teman sekelas mengenai mata kuliah asuhan kebidanan II.				
14.	Saya sering menceritakan masalah pribadi kepada teman.				
15.	Saya akan bertanya pada teman jika saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah tertentu.				

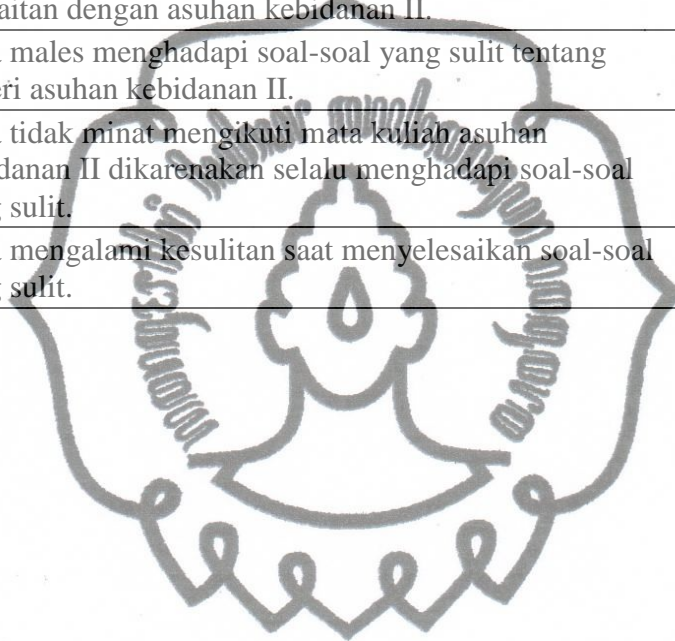
16.	Saya sering berdiskusi dengan teman seputar masalah yang sedang up to date saat ini.				
17.	Saya selalu meminta solusi kepada teman tentang masalah sedang saya hadapi.				
18.	Saya merasa dikucilkan/dijauhi oleh teman-teman				
19.	Saya senang bekerjasama dengan teman seprogram dalam diskusi tentang mata kuliah asuhan kebidanan II				
20.	Saya selalu meminta tolong kepada teman dekat saya.				
21.	Saya selalu curhat pada ada masalah kepada teman dekat saya.				
22.	Saya senang dengan teman dekat saya karena selalu memberi support atau dukungan dalam menghadapi masalah yang sedang saya hadapi.				
23.	Saya kurang senang dengan teman dekat saya karena selalu mementingkan kepentingannya sendiri saat saya membutuhkan bantuannya.				
24.	Saya kurang senang dengan teman dekat saya karena tidak peduli dengan permasalahan yang sedang saya hadapi.				
25.	Saya bersikap terbuka kepada keluarga mengenai masalah pelajaran di kuliah.				
26.	Saya bersikap terbuka kepada keluarga mengenai masalah pribadi.				
27.	Saya kurang mendapat perhatian orang tua, karena orang tua lebih memperhatikan kakak/adik dibandingkan memperhatikan saya.				
28.	Ketika saya mengalami kemunduran dalam pelajaran, orang tua mendukung saya untuk lebih baik lagi.				
29.	Saya selalu meminta saran dari keluarga (terutama orang tua) mengenai masalah yang sedang saya hadapi.				
30.	Saya jarang membicarakan kepada keluarga tentang baik masalah yang di kampus maupun tentang mata kuliah asuhan kebidanan II				

Lampiran 7. Kuesioner uji coba variabel motivasi belajar

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kecewa kalau tidak dapat mengikuti kegiatan proses belajar mata kuliah asuhan kebidanan II				
2.	Saya mengikuti kegiatan proses belajar mata kuliah asuhan kebidanan dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat dosen menerangkan materi perkuliahan.				
3.	Saya akan selalu datang tepat waktu setiap ada kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
4.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
5.	Saya merasa waktu untuk belajar tidak perlu lama-lama untuk mencapai nilai mata kuliah asuhan kebidanan II yang saya inginkan.				
6.	Setiap bangun tidur saya merasa malas untuk mengawali aktifitas terutama mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
7.	Saya merasa mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II dan mencapai nilai yang saya inginkan				
8.	Saya mempelajari kembali materi mata kuliah asuhan kebidanan II yang saya dapatkan saat proses belajar di kelas				
9.	Saya mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah asuhan kebidanan II pada saat kegiatan proses belajar berlangsung.				
10	Saya mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah asuhan kebidanan II pada saat kegiatan proses belajar berlangsung.				
11.	Saya selalu mencari informasi dan literatur untuk memecahkan kesulitan dalam memahami materi-materi mata kuliah asuhan kebidanan II.				
12.	Saya sering merasa putus asa dalam memahami materi-materi mata kuliah asuhan kebidanan II.				
13.	Saya senang mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II				
14.	Saya senang membaca-baca buku yang ada kaitannya dengan mata kuliah asuhan kebidanan II.				

15.	Saya tertarik kegiatan mata kuliah asuhan kebidanan II kebidanan karena merupakan mata kuliah pokok dalam kebidanan.				
16.	Saya tidak tertarik terhadap mata kuliah asuhan kebidanan II.				
17.	Saya tertarik mengikuti proses belajar mengajar mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan berguna pada saat praktek kebidanan.				
18.	Saya tidak tertarik untuk belajar mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan kurang memahami materi-materi yang disampaikan.				
19.	Saya senang bekerja mandiri dalam hal mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II.				
20.	Saya mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II lebih senang bekerja mandiri tidak menggantikan kepada orang lain.				
21.	Saya lebih senang mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II berkelompok dikarenakan kurang menguasai mata kuliah asuhan kebidanan II.				
22.	Saya tidak senang mengerjakan bekerja mandiri dikarenakan tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II.				
23.	Saya senang bekerja mandiri dalam tugas-tugas mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memahami materi-materi asuhan kebidanan II.				
24.	Saya lebih enjoy bekerja mandiri dalam tugas-tugas mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan suasana yang tenang.				
25.	Saya jenuh mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan kurang menguasai materi-materinya.				
26.	Saya bosan mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
27.	Saya tidak semangat saat jam mata kuliah asuhan kebidanan II				
28.	Saya selalu mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan ingin menguasai memahami materi-materinya.				
29.	Saya selalu mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan senang dengan mata kuliah asuhan kebidanan II				

30.	Saya semangat saat jam mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan merupakan mata kuliah pokok kebidanan.				
31.	Saya senang memecahkan soal-soal yang sulit berkaitan dengan materi-materi asuhan kebidanan II.				
32.	Saya senang kalau ada soal-soal yang sulit yang berkaitan dengan materi asuhan kebidanan II merupakan suatu tantang bagi saya.				
33.	Saya tertarik menyelesaikan soal-soal yang sulit berkaitan dengan asuhan kebidanan II.				
34.	Saya males menghadapi soal-soal yang sulit tentang materi asuhan kebidanan II.				
35.	Saya tidak minat mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan selalu menghadapi soal-soal yang sulit.				
36.	Saya mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal yang sulit.				



Lampiran 8. Kuesioner penelitian variabel lingkungan sosial

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II PADA MAHASISWA
AKADEMIK KEBIDANAN DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Dalam upaya menghadapi mata kuliah asuhan kebidanan II semester 3 yang lalu :

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanya kepada dosen jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
2.	Saya sering berkonsultasi dengan dosen di luar jam kuliah.				
3.	Saya sering menceritakan masalah pribadi kepada dosen.				
4.	Bila bertemu dosen di jalan, saya pura-pura tidak melihat.				
5.	Saya jarang melakukan konsultasi dengan dosen di luar jam kuliah dikarenakan saya sudah mampu menguasai materi asuhan kebidanan II				
6.	Saya sering curhat masalah pribadi kepada teman sekelas saya.				
7.	Saya sering minta bantuan kepada teman sekelas saya.				
8.	Saya tidak selalu akrab dengan teman sekelas saya.				
9.	Saya tidak senang dengan teman sekelas saya karena terlalu egois.				
10.	Saya tidak pernah membicarakan masalah pribadi kepada teman sekelas.				
11.	Saya sering melakukan diskusi dengan teman sekelas mengenai mata kuliah asuhan kebidanan II.				
12.	Saya sering menceritakan masalah pribadi kepada teman.				
13.	Saya akan bertanya pada teman jika saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah tertentu.				
14.	Saya sering berdiskusi dengan teman seputar masalah yang sedang up to date saat ini.				
15.	Saya selalu meminta solusi kepada teman tentang masalah sedang saya hadapi.				
16.	Saya senang bekerjasama dengan teman				

	seprogram dalam diskusi tentang mata kuliah asuhan kebidanan II				
17.	Saya selalu meminta tolong kepada teman dekat saya.				
18.	Saya selalu curhat pada ada masalah kepada teman dekat saya.				
19.	Saya senang dengan teman dekat saya karena selalu memberi support atau dukungan dalam menghadapi masalah yang sedang saya hadapi.				
20.	Saya kurang senang dengan teman dekat saya karena selalu mementingkan kepentingannya sendiri saat saya membutuhkan bantuannya.				
21.	Saya kurang senang dengan teman dekat saya karena tidak peduli dengan permasalahan yang sedang saya hadapi.				
22.	Saya bersikap terbuka kepada keluarga mengenai masalah pelajaran di kuliah.				
23.	Saya bersikap terbuka kepada keluarga mengenai masalah pribadi.				
24.	Saya kurang mendapat perhatian orang tua, karena orang tua lebih memperhatikan kakak/adik dibandingkan memperhatikan saya.				
25.	Ketika saya mengalami kemunduran dalam pelajaran, orang tua mendukung saya untuk lebih baik lagi.				
26.	Saya selalu meminta saran dari keluarga (terutama orang tua) mengenai masalah yang sedang saya hadapi.				
27.	Saya jarang membicarakan kepada keluarga tentang baik masalah yang di kampus maupun tentang mata kuliah asuhan kebidanan II				

Lampiran 9. Kuesioner penelitian variabel motivasi belajar

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kecewa kalau tidak dapat mengikuti kegiatan proses belajar mata kuliah asuhan kebidanan II				
2.	Saya mengikuti kegiatan proses belajar mata kuliah asuhan kebidanan dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat dosen menerangkan materi perkuliahan.				
3.	Saya akan selalu datang tepat waktu setiap ada kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
4.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
5.	Saya merasa waktu untuk belajar tidak perlu lama-lama untuk mencapai nilai mata kuliah asuhan kebidanan II yang saya inginkan.				
6.	Setiap bangun tidur saya merasa malas untuk mengawali aktifitas terutama mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
7.	Saya merasa mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II dan mencapai nilai yang saya inginkan				
8.	Saya mempelajari kembali materi mata kuliah asuhan kebidanan II yang saya dapatkan saat proses belajar di kelas				
9.	Saya mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah asuhan kebidanan II pada saat kegiatan proses belajar berlangsung.				
10.	Saya mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah asuhan kebidanan II pada saat kegiatan proses belajar berlangsung.				
11.	Saya selalu mencari informasi dan literatur untuk memecahkan kesulitan dalam memahami materi-materi mata kuliah asuhan kebidanan II.				
12.	Saya sering merasa putus asa dalam memahami materi-materi mata kuliah asuhan kebidanan II.				
13.	Saya senang mengikuti kegiatan belajar mata kuliah asuhan kebidanan II				
14.	Saya tertarik kegiatan mata kuliah asuhan kebidanan II kebidanan karena merupakan mata kuliah pokok dalam kebidanan.				
15.	Saya tidak tertarik terhadap mata kuliah asuhan kebidanan II. <i>commit to user</i>				
16.	Saya tertarik mengikuti proses belajar mengajar mata				

	kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan berguna pada saat praktek kebidanan.				
17.	Saya tidak tertarik untuk belajar mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan kurang memahami materi-materi yang disampaikan.				
18.	Saya senang bekerja mandiri dalam hal mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II.				
19.	Saya lebih senang mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II berkelompok dikarenakan kurang menguasai mata kuliah asuhan kebidanan II.				
20.	Saya tidak senang mengerjakan bekerja mandiri dikarenakan tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas asuhan kebidanan II.				
21.	Saya lebih enjoy bekerja mandiri dalam tugas-tugas mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan suasana yang tenang.				
22.	Saya jenuh mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan kurang menguasai materi-materinya.				
23.	Saya bosan mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata kuliah asuhan kebidanan II.				
24.	Saya tidak semangat saat jam mata kuliah asuhan kebidanan II				
25.	Saya selalu mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan senang dengan mata kuliah asuhan kebidanan II				
26.	Saya semangat saat jam mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan merupakan mata kuliah pokok kebidanan.				
27.	Saya senang memecahkan soal-soal yang sulit berkaitan dengan materi-materi asuhan kebidanan II.				
28.	Saya tertarik menyelesaikan soal-soal yang sulit berkaitan dengan asuhan kebidanan II.				
29.	Saya males menghadapi soal-soal yang sulit tentang materi asuhan kebidanan II.				
30.	Saya tidak minat mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan II dikarenakan selalu menghadapi soal-soal yang sulit.				
31.	Saya mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal yang sulit.				

HASIL ANALISIS SPSS

HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II PADA MAHASISWA AKADEMIK KEBIDANAN DI UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO

A. Univariat

Frequencies

		Statistics		
		Lingkungan sosial	Motivasi belajar	Prestasi belajar
N	Valid	52	52	52
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Lingkungan sosial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	19	36.5	36.5	36.5
	Baik	33	63.5	63.5	100.0
Total		52	100.0	100.0	

Motivasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	11	21.2	21.2	21.2
	Positif	41	78.8	78.8	100.0
Total		52	100.0	100.0	

Prestasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	14	26.9	26.9	26.9
	Baik	29	55.8	55.8	82.7
	Sangat baik	9	17.3	17.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

B. Bivariat

Correlations

		Correlations		
		Lingkungan sosial	Motivasi belajar	Prestasi belajar
Lingkungan sosial	Pearson Correlation	1	-.002	.375**
	Sig. (2-tailed)		.989	.006
	N	52	52	52
Motivasi belajar	Pearson Correlation	-.002	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.989		.000
	N	52	52	52
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.375**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	
	N	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Multivariat

1. Regresi Linier Sederhana

- a. Motivasi belajar dengan prestasi belajar

Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi belajar ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.398	.51574

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.220	1	9.220	34.663	.000 ^a
	Residual	13.299	50	.266		
	Total	22.519	51			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.321		.186	.853
	Motivasi belajar	1.031	.175	.640	5.888	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Lingkungan sosial dengan prestasi belajar

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan sosial ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.140	.123	.62224

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.160	1	3.160	8.163	.006 ^a
	Residual	19.359	50	.387		
	Total	22.519	51			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.067	.305		3.494	.001
	Lingkungan sosial	.512	.179	.375	2.857	.006

a. Dependent Variable: Prestasi belajar.

commit to user

2. Regresi Linier Ganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi belajar, Lingkungan sosial ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.742 ^a	.551	.532	.45443	.551	30.025	2	49	.000	1.742

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.401	2	6.200	30.025	.000 ^a
	Residual	10.119	49	.207		
	Total	22.519	51			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.782	.355		2.201	.032
	Lingkungan sosial	.514	.131	.376	3.925	.000
	Motivasi belajar	1.032	.154	.641	6.689	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7641	2.3099	1.9038	.49310	52
Residual	-.79625	.72232	.00000	.44543	52
Std. Predicted Value	-2.311	.823	.000	1.000	52
Std. Residual	-1.752	1.590	.000	.980	52

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

D. Uji Asumsi Atau Prasyarat

1. Normalitas

Motivasi Belajar

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan sosial	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Lingkungan sosial Mean	60.3269	.47464
95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	59.3741	
Upper Bound	61.2798	
5% Trimmed Mean	60.4316	
Median	61.0000	
Variance	11.715	
Std. Deviation	3.42265	
Minimum	53.00	
Maximum	67.00	
Range	14.00	
Interquartile Range	5.00	
Skewness	-.547	.330
Kurtosis	-.193	.650

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan sosial	.116	52	.076	.947	52	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Lingkungan sosial

Explore**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan sosial	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Lingkungan sosial	Mean	63.5000	.62833
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	62.2386	
	Upper Bound	64.7614	
	5% Trimmed Mean	63.5128	
	Median	63.0000	
	Variance	20.529	
	Std. Deviation	4.53094	
	Minimum	53.00	
	Maximum	74.00	
	Range	21.00	
	Interquartile Range	6.75	
	Skewness	-.144	.330
	Kurtosis	-.270	.650

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan sosial	.091	52	.200 [*]	.986	52	.797

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Eksistensi → terpenuhi karena ada standar deviasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7641	2.3099	1.9038	.49310	52
Residual	-.79625	.72232	.00000	.44543	52
Std. Predicted Value	-2.311	.823	.000	1.000	52
Std. Residual	-1.752	1.590	.000	.980	52

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

3. Independensi → terpenuhi DW (Durbin-Watson) < dari 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.742 ^a	.551	.532	.45443	.551	30.025	2	49	.000	1.742

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

4. Linieritas → terpenuhi karena sig < alfa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.401	2	6.200	30.025	.000 ^a
	Residual	10.119	49	.207		
	Total	22.519	51			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Lingkungan sosial

b. Dependent Variable: Prestasi belajar